

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Kudus

LAZNAS Yatim Mandiri Kudus merupakan lembaga nonprofit yang berkhidmat dalam memberdayakan segala potensi anak yatim melalui pengelolaan dana sosial masyarakat ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) yang halal baik perseorangan, lembaga, institusi, maupun cooperative. Dengan pertolongan Allah swt, Yatim Mandiri yang telah berdiri sejak 31 Maret 1994 sudah memiliki 40 kantor layanan yang tersebar di pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera yang akan terus dikembangkan ke mancanegara.

Sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014, maka pemenuhan aspek legal atau izin operasional wajib dimiliki oleh organisasi pengelolaan zakat, baik itu LAZ Nasional, LAZ Propinsi ataupun LAZ Kabupaten atau kota. Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008. Saat ini Yatim Mandiri telah memiliki 45 kantor layanan yang tersebar di 13 Provinsi di Indonesia dan telah memiliki legalitas berdasarkan SK.KEMENAG RI No. 185 Tahun 2016. Untuk berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri Kudus itu sendiri merupakan salah satu cabang yang dibentuk dari 45 cabang di Indonesia yang pusat kantornya berada di Surabaya Provinsi Jawa Timur. LAZNAS Yatim Mandiri Kudus ini telah terjun ke sosial secara langsung selama 6 tahun. Di dalamnya terdapat 7 tim, yang mana 3 di lapangan 2 orang dalem yang bekerja sesuai dengan jabatannya masing-masing.

**Visi**

Menjadi Lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa

**Misi**

1. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
  2. Meningkatkan paertisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
  3. Meningkatkan *capacity building* organisasi<sup>1</sup>
2. Letak Geografis LAZNAS Yatim Mandiri Kudus
 

Letak geografis LAZNAS Yatim Mandiri Kudus bertempat di jl. Dewi Sartika. No.5 Singocandi Kudus Kota, Kabupaten Kudus, Prpvinsi Jawa Tengah.<sup>2</sup>

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

    - a. Sebelah timur berbatasan dengan Gang Edelweis
    - b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan kemuning
    - c. Sebelah utara berbatasan dengan vania kost
    - d. Sebelah selatan berbatasan dengan jl. Dewi Sartika
  3. Sejarah Berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri Kudus

Sejarah berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri Kudus dibentuk dari salah satu cabang LAZNAS Yatim Mandiri pusat yang berlokasi di Surabaya. LAZNAS Yatim Mandiri Kudus telah berdiri selama 6 tahun. Di dalam kepengurusannya terdapat 7 Tim antara lain 3 staff dalam yang merupakan kepala cabang, admin, staff progam dan selebihnya ada dilapangan bagian konsultas zakat, infak sedekah (zis). Awal mulanya LAZNAS Yatim Mandiri Kudus bersinergi dengan beberapa panti asuhan sebagai binaan. Setelah bekerja sama dengan beberapa panti asuhan dan lembaga lain yang telah lebih dulu yaitu di LAZIZNU dan LAZIZMU kemudian memutuskan untuk mengontrak diwilayah Kudus yang berlokasi di jl. Dewi Sartika No.5 Singocandi Kudus Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa

---

<sup>1</sup> Brosur Yatim Mandiri, *Zakat Untuk Memandirikan Yatim Dhuafa*, 28 Juli 2020. <sup>2</sup>

<sup>2</sup> Hasil Observasi Di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, 28 Juli 2020.

Tengah yang sekarang dijadikan sebagai kantor LAZNAS Yatim Mandiri Kudus.<sup>3</sup>

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kudus ini terus berupaya mengoptimalkan pengelolaan penghimpunan zakat, infak, sedekah, serta wakaf (ZISWAF) agar dapat memberi dampak perubahan untuk mustahik. Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kudus ini tidak hanya fokus pada pengelolaan perZISWAFan saja tetapi juga berupaya untuk mewujudkan harapan sebagai lembaga yang harus mampu memandirikan dan mensejahterakan banyak umat yang dirasa masih jauh dari kata kecukupan. Penyebarluasan kemanfaatan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kudus tidak hanya fokus pada satu daerah saja melainkan telah berinovasi untuk menyebarluaskan kemanfaatan ke daerah-daerah lain yang perekonomiannya masih menengah ke bawah. Setiap Program yang dijalankan selalu mengikuti silabus yang telah diterapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Pusat. Sehingga dari semua program tersebut tidak berbeda dari program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Pusat. Adanya ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus ini sangat diterima dan disyukuri oleh banyak masyarakat, terutama masyarakat Kudus sendiri karena dapat membantu memandirikan dan mensejahterakan para yatim dhuafa yang berada di Kudus dan sekitarnya.<sup>4</sup>

#### 4. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Kudus **Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Kudus:**

Kepala Cabang : **Ahmad Syaiful**

Administrasi : **Zulaekhah**

Staff Program : - Konsultan Zakat, Infak,

Sedekah (ZIS) : 1. **Nila Farchati**

2. **Syaiful Anwar**

---

<sup>3</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Hasil Observasi Di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, 28 Juli 2020.

### 3. Moh Halimi

### 4. Faesal Adam<sup>5</sup>

#### 5. Program LAZNAS Yatim Mandiri Kudus meliputi:

Mengenai kegiatan program di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus penulis akan sebutkan dan definisikan satu persatu diantaranya:

Program *pertama* adalah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, apalagi masih dalam usia anak-anak. Pendidikan yang mengantarkan anak-anak dalam kesuksesan mereka. pendidikan yang dimaksud bukan hanya perihal akademik atau intelektual saja, namun spiritual, emosional dan akhlak juga penting bagi mereka. Yatim Mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan program pendidikan tersebut bagi anak-anak, khususnya yatim dhuafa. Yatim Mandiri mempersembahkan program-program dari yang bersifat charity sampai program pemberdayaan. Semuanya itu sebagai wujud kepedulian Yatim Mandiri dalam turut serta membangun kemandirian anak yatim dhuafa, utamanya dalam bidang pendidikan bagi anak-anak Indonesia. Di dalam program pendidikan terdapat program

- a. BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri). BESTARI merupakan bantuan biaya pendidikan untuk yatim dhuafa tingkat SD-SMA se-Indonesia. Bantuan tersebut diberikan dua kali dalam satu tahun. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhuafa agar tidak putus sekolah.
- b. Rumah Kemandirian (RK) merupakan program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan. Anak yatim dalam program rumah kemandirian ini diharapkan akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri. Mereka akan dibekali dengan materi aqidah, akhlak, AlQuran dan pelajaran umum. Potensi diri mereka juga akan terus dikembangkan selama pembinaan di asrama. Di samping anak yang menjadi fokus binaan, para bunda yatim juga akan mendapat bimbingan dan pendampingan.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Di LAZNAS Yatim Mandiri, 28 Juli 2020

- c. Sanggar Genius adalah program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang akademik khususnya matematika dan akhlak. Melalui program yang berjalan tiga kali tiap pekannya ini anak-anak yatim dhuafa dapat mengembangkan potensi dirinya. Hingga saat ini sudah tersebar sebanyak 320 sanggar di seluruh Indonesia
- d. Duta Guru yaitu program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang AlQuran dan diniyah yang didampingi oleh ustad atau ustadzah pilihan. Program ini berjalan empat kali dalam satu pekan dan dominan diberbagai panti asuhan mitra dari Yatim Mandiri agar anak yatim dhuafa dapat membaca AlQuran dan memiliki sikap kepribadian muslim yang berakhlak mulia.
- e. PLUS merupakan singkatan dari pembinaan Lulus Ujian Sekolah. Sebuah program pembinaan untuk memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak yatim dhuafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional.
- f. ASA (Alat Sekolah) sebuah program yang memberikan bantuan alat-alat perlengkapan sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan lainnya untuk anak yatim. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak bertepatan dengan momen kenaikan kelas.
- g. Supercamp adalah bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhuafa. Karakter kemandirian yang diajarkan meliputi sikap-sikap dasar *leadership*, percaya diri, manajemen diri dan sikap dasar muslim. Supercamp ini diikuti oleh anak yatim dhuafa tingkat SMP-SMA saat mereka liburan sekolah tiba. Setiap tahunnya program ini diikuti tidak kurang dari 1000 anak.
- h. MEC (Mandiri Entrepreneur Center) adalah program diklat berbeasiswa bagi anak yatim lulusan SMA atau sederajat.
- i. ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) yaitu program pendidikan berbeasiswa untuk anak yatim tingkat SMP dan SMA.

- j. STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri merupakan program kuliah berbeasiswa untuk yatim dhuafa. Sampai saat ini masih ada dua jurusan di STAINIM diantaranya: Manajemen Pendidikan Islam (S1) dan Ekonomi Syariah (S1).

Program *kedua* adalah kesehatan. Dengan adanya program ini LAZNAS Yatim Mandiri Kudus berkeinginan setiap anak yatim dhuafa mampu meraih cita-citanya tanpa ada gangguan masalah kesehatan dan perkembangan fisiknya. Untuk itu beberapa program kesehatan dimunculkan, diantaranya:

- 1) Layanan Kesling ( Layanan Kesehatan Keliling), yaitu program yang diadakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada anak-anak yatim dhuafa dan orang tua lansia diberbagai tempat sekitar domisili mereka berupa pelayanan medis dasar. Layanan ini digulirkan minimal satu kali sebulan disetiap cabang-cabang LAZNAS Yatim Mandiri termasuk LAZNAS Yatim Mandiri Kudus.
- 2) Klinik Rumah Sakit Mandiri (RSM) merupakan salah satu bentuk program kesehatan LAZNAS Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dhuafa. Klinik ini memberikan layanan kesehatan keliling dibeberapa cabang dan membuka praktik di klinik setempat.
- 3) Gizi, pada program ini LAZNAS Yatim Mandiri juga memberikan suplemen vitamin tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa berupa susu, roti, kacang hijau atau perlengkapan mandi.
- 4) Super Gizi Qurban (SGQ) merupakan program optimalisasi qurban menjadi sosis dan cornet. Diharapkan dengan pengolahan daging qurban maka kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak.

Program *ketiga* adalah program kemanusiaan yang merupakan bentuk kepedulian sosial LAZNAS Yatim Mandiri Kudus terhadap sesama manusia dengan tujuan berbagi kebahagiaan serta meringankan beban masyarakat. Di dalam program kemanusiaan ada beberapa program yang dilaksanakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus diantaranya:

- a. Bantuan Langsung Mustahik (BLM) merupakan program layanan extra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian LAZNAS Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik.
- b. Bantuan Bencana Alam, program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam

Program *keempat* yaitu program dakwah. program dakwah ini merupakan program kerohanian. Dimana pada program ini LAZNAS Yatim Mandiri Kudus ini melakukan sebuah kajian islami yaitu berupa kultum kepada masyarakat umum dengan tujuan mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, dengan adanya program dakwah ini masyarakat yang membaca ataupun mendengarkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemanfaatan dalam dirinya dan keluarganya di bidang keagamaan sebagai penuntun jalan hidup di dunia menuju jalan akhirat yang benar. Program dakwah ini, di publikasikan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan lai-lain. Tidak hanya melalui media sosial tetapi juga di lakukan secara langsung bertatap muka deng da'i yang di undang sebagai pengisi kultum tersebut.

Program *kelima* adalah program ramadhan. Dimana program yang pasti digulirkan tiap tahunnya di bulan ramadhan oleh LAZNAS Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim dhuafa. Berbagai kegiatan telah dikemas mulai dari penyambutan bulan ramadhan sampai menjelang hari raya Idul Fitri. Penyelenggara program ini bersinergi dengan berbagai instansi untuk bersama-sama menyemarakkan bulan ramadhan yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Berikut ini beberapa progam ramadhan yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus pada progam ramadhan yaitu: buka puasa bersama, bercahaya (berbagi ceria di hari raya), berbagi Alquran, bina lingkungan.

Program *keenam* yaitu program pemberdayaan dan ekonomi. Nama program disini dikenal dengan sebutan "BISA". Kepanjangan dari singkatan "BISA" ini adalah "Bunda Mandiri Sejahtera" yang merupakan usaha dari LAZNAS Yatim Mandiri Kudus untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan

keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri. Program pemberdayaan dan ekonomi ini di peruntukkan untuk bunda yatim dan bunda dhuafa. Yang artinya adalah seorang bunda yang sudah berkeluarga dan tidak mempunyai suami dikarenakan meninggal dunia ataupun seorang bunda yang bekerja tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhannya. Maka dari itu, LAZNAS Yatim Mandiri Kudus mengadakan program ini dengan tujuan harapan memberikan kemanfaatan, mampu memandirikan serta mensejahterakan para bunda yatim dan bunda dhuafa. Di LAZNAS Yatim Mandiri pusat mengadakan Program “BISA” ini dengan kegiatan membuat sosis daging dalam bentuk kaleng dan cornet untuk diberikan kepada para anak yatim dhuafa. Adapun program tersebut tidak hanya dilakukan di LAZNAS pusat saja tetapi di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus juga mengadakan program “BISA”.

Program “BISA” di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus ini disebut dengan “Kampung Mandiri”. Kampung Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi yang dirancang agar masyarakat desa mampu mandiri dari segala aspek. Program Kampung Mandiri ini sudah berlangsung selama 1 tahun, tempatnya di Desa Cangkring Demak, kecamatan Karang Anyar kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah ini menjadi tempat pilihan utama. Desa Cangkring tidak hanya menjadi pilihan utama tetapi juga telah disepakati oleh semua pihak berdasarkan kerja sama dengan kepala desa dan hasil survei secara langsung dari desa ke desa mapun kota disekitar Kota Kudus. Hasil survei dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat. Pada program pemberdayaan dan ekonomi di LAZNAS Kudus ini didirikannya sebuah bisnis atau kegiatan yang dinamai dengan “Bawang goreng Guemezz” yaitu “Bawang Goreng Gurih Enak Kremezz”. Dimana semua kegiatan didalamnya di kerjakan oleh para bunda yatim-dhuafa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Brosur Yatim Mandiri, *Zakat Untuk Memandirikan Yatim Dhuafa*, 28 Juli 2020, 2-5

## B. Deskripsi Data Peneliti

Peran zakat, infak, sedekah (zis) untuk mensejahterakan Umat merupakan peran yang memberikan kemanfaatan yang sangat besar bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya peran ini masyarakat dapat terbantu dari kehidupan yang susah. Peran zakat, infak sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat tidak hanya membantu berupa hal perekonomian saja tetapi juga dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan. Dengan ini masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak untuk menjadi penerus bangsa yang berwawasan dan berakhlak mulia serta memperoleh gizi yang baik sebagai pendukung kesehatan jasmaninya yang didapatkan melalui program kesehatan keliling (KESLING). Peran zakat, infak, sedekah (zis) juga turun langsung pada program kemanusiaan yang memberikan bantuan berupa sembako untuk diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana alam. Selain program diatas peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan dan kesejahteraan umat dapat melalui program pemberdayaan dan perekonomian yang mana bisa diperoleh melalui program “Kampung Mandiri”. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai Peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat, maka penulis dalam penelitian ini, mencari, mendeskripsikan serta menganalisis tiga poin utama yang mengarah pada peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus.

Tiga poin utama yang menjadi deskripsi data peneliti diantaranya peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat, dan pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat serta faktor penghambat dan pendukung peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Dimana hal tersebut akan disampaikan oleh Bapak Syaiful, Ibu Puji Astuti dan Ibu Zaemah.

### 1. Peran ZIS dalam Mensejahterakan Umat

Peran zakat, infak, sedekah (zis) untuk kesejahteraan umat diimplemetasikan melalui program pemberdayaan ekonomi yaitu program “kampung mandiri”. Dengan adanya program ini zakat, infak, sedekah sangat berperan penting dalam membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi selain

itu juga dapat menopang perekonomian masyarakat yang masih buruk. Sebelum peneliti mendeskripsikan peran zakat, infak, sedekah (zis) terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan peran LAZNAS Yatim Mandiri Kudus melakukan perannya dalam menjalankan tugasnya untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Kesejahteraan umat melalui program pemberdayaan ekonomi dapat tercapai jika peran LAZNAS melakukan pembimbingan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian program secara benar. Berikut Bapak Ahmad Syaiful akan menuturkannya:

“*Alhamdulillah*, untuk peran LAZNAS Yatim Mandiri Kudus melakukan pembimbingan, pengarahan, pengawasan dan pengevaluasian program pemberdayaan ekonomi sudah sejak awal pembentukan secara baik. Program yang namanya program “BISA” ini dirubah dengan nama “Kampung Mandiri”. Untuk menentukan tempatnya kita melakukan survei terlebih dahulu. Ada beberapa tempat yang kita survei yaitu Kudus, Jepara, Pati dan Demak . kebetulan itu kami menemukan didaerah Demak, Desa Cangkring yang menjadi desa pilihan yang tepat untuk dijadikan sebagai kampung mandiri. Kemudian setelah itu kita lakukan rekrutmen fasilitatornya dimana fasilitator itu tugas utamanya untuk mendampingi bunda yatim dan bunda dhuafa yang ada di Desa Cangkring”.<sup>7</sup>

Beliau menambahkan bahwa:

“Peran LAZNAS memberikan modal awal kepada fasilitator untuk membimbing mereka (bunda yatim dan bunda dhuafa) agar menghasilkan keuangan yang lebih baik. Semua kegiatan yang ada di kampung yatim mandiri kudus itu sudah sesuai prosedur yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri pusat. Jadi, kita memfasilitasi ke fasilitatornya kemudian nanti ada kegiatan pemberdayaan yang kita pilih. Kemarin juga setelah dimusyawarahkan kita pilih kegiatan pengolahan bawang goreng gmezz. Jadi, disitu kita tidak hanya mencari modal kembali tetapi juga melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali. Disana ada temuan-

---

<sup>7</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

temuan apa selama proses kegiatan kampung mandiri tersebut”.<sup>8</sup>

Adapun Ibu Puji Astuti mengungkapkan mengenai peran LAZNAS Yatim Mandiri Kudus dalam program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat.

“Peran LAZNAS Yatim Mandiri Kudus sangat berperan sekali, karena telah menyediakan berupa pendanaan, fasilitator, anggaran, pendamping, mengarahkan setiap bulan dua minggu sekali untuk melakukan evaluasi atau pembinaan rohani, cek pembukuan serta ikut sharing atau bertukar pendapat dengan kabupaten lain (antar kabupaten) yang murni tidak hanya di Kudus saja melainkan juga dari kabupaten lain seperti kendal dan jogja untuk membahas mengenai hal yang berkaitan dengan kemajuan kualitas program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat”.<sup>9</sup>

Menurut ibu Puji Astuti mengenai peran pengurus program pemberdayaan ekonomi dalam memproduksi kualitas program pemberdayaan ekonomi dan potensi bunda yatim dhuafa, Beliau mengungkapkan:

“Peran pengurus sangat membimbing, mendampingi dan melindungi program Kampung Mandiri. Karena dengan bimbingan dan pendampingan pada program ini peran kami dapat membentuk masyarakat (penerima manfaat) menjadi berdaya kemudian mandiri hingga menjadi seorang yang madani.”<sup>10</sup>

Ibu Puji Astuti mengungkapkan mengenai pengurus dalam melaksanakan fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi

---

<sup>8</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup> Puji Astuti, Fasilitator Program Pemberdayaan Ekonomi “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>10</sup> Puji Astuti, Fasilitator Program Pemberdayaan Ekonomi “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

pada program pemberdayaan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan umat:

“Pelaksanaan fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi pada program pemberdayaan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan telah dilakukan pengurus dengan baik. Meskipun hasil realita di lapangan terkadang kurang sesuai dengan yang diharapkan disebabkan adanya faktor lain, Misalnya faktor alam.”<sup>11</sup>

Ibu Zaemah selaku penerima manfaat zakat, infak, sedekah (zis) LAZNAS Yatim Mandiri Kudus juga mengungkapkan:

“Peran LAZNAS dan peran pengurus Yatim Mandiri Kudus pada program Kampung Mandiri sangat penting, dalam melakukan perannya keduanya sangat membimbing, mengawasi dan mengarahkan proses kegiatan Kampung Mandiri. tidak hanya itu keduanya juga mengadakan pembinaan dua minggu sekali, pembinaan ekonomi, pembinaan rohani, dan cek pembukuan”.<sup>12</sup>

Ibu Zaemah juga mengungkapkan mengenai kegiatan yang diberikan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus untuk bunda yatim dhuafa pada program pemberdayaan ekonomi atau program Kampung Mandiri. berikut ungkapannya:

“Kegiatanya ada sebuah pelatihan-pelatihan, misalnya pelatihan *skill* yang berupa *skill* memasak atau penggorengan bawang, menyortir bahan baku, pengirisan

---

<sup>11</sup> Puji Astuti, Fasilitator Progam Pembardayaan Ekonomi “Kampung Madiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>12</sup> Zaemah, Selaku Masyarakat penerima manfaat “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

bawang, pencucian bawang, pengemasan, dan yang terakhir yaitu pemasaran hasil penggorengan bawang”.<sup>13</sup>

Peran LAZNAS dan peran zakat, infak, sedekah (zis) keduanya saling berkesinambungan. Adapun peran zakat, infak, sedekah (zis) akan diungkapkan oleh informan yaitu Bapak Ahmas Syaiful, Ibu puji Astuti dan Ibu zaemah. Berikut ungkapan menurut Bapak Ahmad Syaiful mengenai peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat.

“Peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat salah satunya yaitu kita mengimplementasikan dalam bentuk kampung mandiri. Dengan adanya kampung mandiri bunda yatim dan bunda dhuafa menerima manfaat baiknya. Kampung mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi yang dirancang agar masyarakat sebuah desa mampu mandiri dari segala aspek baik ibadah, pendidikan, maupun ekonominya. Pada program ini bunda yatim dhuafa diajak untuk mengenali potensi sekitar agar dimanfaatkan menjadi komoditas yang bernilai ekonomi. Dari program ini Bunda yatim dan bunda dhuafa kita berdayakan dalam artian mereka seperti apa? dengan harapan yang bagaimana? mereka memilih suatu produk atau kegiatan. Pada kegiatan tersebut mereka tidak hanya menjadi buruh tetapi mereka juga mendapat hasil keuangan sendiri. Dimana, bisa mensejahterakan kehidupan mereka yang secara tidak langsung dengan kegiatan ini perekonomian mereka terangkat sedikit demi sedikit”. Peran zakat, infak, sedekah (zis) juga tidak hanya memandirikan dan mensejahterakan para anak yatim dhuafa saja tetapi juga mensejahterakan bunda yatim dan bunda dhuafa serta lansia yang memang dari segi perekonomiannya masih belum sejahtera.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zaemah, Selaku Masyarakat penerima manfaat “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>14</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

Beliau juga mengungkapkan mengenai peran zakat, infak, sedekah (zis) untuk kesejahteraan umat secara keseluruhan bahwa:

“Secara keseluruhan dari program Kampung Mandiri, zakat, infak, sedekah (zis) bisa memandirikan dan mensejahterakan umat khususnya bunda yatim dan bunda dhuafa. Hasil dari Kampung Mandiri ini bunda yatim dan bunda dhuafa mendapatkan upah, karena mereka bekerja otomatis hasil dari pengolahan bawang juga untuk mereka dan satu rupiah pun LAZNAS Yatim Mandiri Kudus tidak mengambil hasilnya. Karena memang dari tujuan LAZNAS Yatim Mandiri itu memandirikan dan mensejahterakan masyarakat bukan untuk memandirikan Yatim Mandiri. Berapapun banyak produksinya dan banyaknya hasil penjualan dari Bawang Goreng Guemezz semuanya murni untuk bunda yatim dan bunda dhuafa. LAZNAS Yatim Mandiri tidak meminta untuk menyisihkan sebagian dari hasil tersebut untuk zakat, infak maupun sedekah, walaupun para bunda yatim dan bunda dhuafa menyisihkan untuk zakat, infak dan sedekah di Yatim Mandiri, iya *Alhamdulillah* kita terima dengan senang hati. Jadi sekali lagi kita tegaskan kita ada karena untuk memandirikan dan mensejahterakan yatim dhuafa bukan untuk memandirikan LAZNAS Yatim Mandiri”<sup>15</sup>.

Ibu Puji Atuti juga mengungkapkan peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat:

“Peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat, zakat, infak, sedekah (zis) mampu menciptakan beberapa program. Program tersebut diantaranya yaitu program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, program dakwah, dan program pemberdayaan ekonomi, memberikan sembako untuk

---

<sup>15</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

para yatim dhuafa, dan mampu memberikan modal untuk kegiatan program yang diperoleh dari para donator”<sup>16</sup>.

Ibu Zaemah juga mengungkapkan mengenai peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat.

“Adanya peran zakat, infak, sedekah (zis) ini sangat membantu masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Mengapa? Karena peran zakat, infak, sedekah (zis) ini memberikan suatu kegiatan berupa Program Kampung Mandiri yang mana program tersebut bermanfaat bagi penerima manfaat. Dengan ini penerima manfaat merasa bahagia dan senang, penerima manfaat juga sangat antusias dalam melakukan kegiatan di dalamnya. Dari program ini Penerima manfaat juga bisa menambah penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, menambah dan mengembangkan potensi dalam berwirausaha, tidak hanya itu penerima manfaat bisa menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama penerima manfaat lainnya”<sup>17</sup>.

Selain mengungkapkan mengenai peran zakat, infak sedekah (zis), Ibu Zaemah juga mengungkapkan mengenai Manfaat dari adanya program pemberdayaan ekonomi yang berupa program kampung mandiri sebagai berikut:

“Manfaat dari adanya program pemberdayaan ekonomi yang berupa program kampung mandiri dapat menambah perekonomian keluarga dan penambahan potensi serta wawasan dalam bidang kewirausahaan”<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> Puji Astuti, Fasilitator Progam Pemberdayaan Ekonomi “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>17</sup> Zaemah, Selaku Masyarakat penerima manfaat “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>18</sup> Zaemah, Selaku Masyarakat penerima manfaat “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

Jadi, peran zakat, infak, sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat dapat melalui program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, program dakwah, dan program pemberdayaan ekonomi. Dari Salah satu program untuk memandirikan dan mensejahterakan umat tersebut diimplementasikan ke dalam program pemberdayaan ekonomi yang diberi nama dengan program Kampung Mandiri. Program Kampung Mandiri berlokasi di Desa Cangkring, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya peran zakat, infak, sedekah (zis) melalui program kampung mandiri, zakat, infak, sedekah (zis) dapat membantu perekonomian masyarakat yang ekonominya masih menengah ke bawah. Selain peran LAZNAS dan zakat, infak, sedekah (zis), peran pengurus juga sangat penting dalam membimbing, mengawasi, mengarahkan dan mengevaluasi program Kampung Mandiri agar menjadi program yang berkualitas sehingga dari program tersebut mampu menciptakan kesejahteraan umat.

## **2. Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Kesejahteraan Umat**

Adapun untuk pelaksanaan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (ZIS) yang diimplementasikan melalui program Kampung Mandiri agar menjadi program yang berkualitas sehingga mencapai kesejahteraan umat menurut ungkapan dari bapak Ahmad Syaiful:

“Proses pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus untuk memproduktifkan kualitas program pemberdayaan ekonomi sehingga tercapai kesejahteraan umat. Yang pertama kita melakukan perencanaan (*planning*) berupa pembaharuan rohani (penguatan rohani) mereka. jadi sebenarnya kegiatan di Kampung Mandiri itu tidak hanya kegiatan ekonomi saja. tetapi di sana juga diadakan pengajian setiap satu minggu satu kali. Setelah pembaharuan rohani dan jasmaninya, kita berikan *coching clinic* dimana kami sudah bekerja sama dengan Gentong Sehat. Tujuan *coching clinic* ini agar kita dan bunda yatim dhuafa tahu bagaimana melakukan

pemberdayaan yang benar, baik pemberdayaan dari segi ekonomi maupun pemberdayaan dari segi rohaninya. Selain itu kami juga mendatangkan dari Tim Universitas Muria Kudus bagian konseling, kami tingkatkan lagi semangat mereka agar selalu bersemangat untuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan ekonomi yang berupa Kampung Mandiri. Sehingga kesejahteraan tetap tercapai. Setelah memberikan *coching clinic*, konseling dan pembaharuan rohani kepada mereka, kami beri modal yang diberikan ke fasilitator, kemudian memberikan silabus mengenai pengolahan bawang, edukasi tentang bagaimana memilih barang untuk produksi, disortasi, bagaimana cara memproduksi, melakukan *quality control*, pengemasan, serta pemasaran. Setelah itu semua terkonsep dan dijalankan kami melakukan evaluasi. evaluasi dilakukan secara terus menerus. Dari hasil evaluasi tersebut ternyata bunda yatim dan bunda dhuafa membutuhkan sesuatu yang berbeda. misalnya, kita mendatangkan dimentor, pemberian inovasi agar hasil bawang goreng guemezz ini bisa mensejahterakan umat”<sup>19</sup>.

Jadi, Pelaksanaan *Planning* (perencanaan) pada program Kampung Mandiri yaitu dilakukannya sebuah pembaharuan rohani bunda yatim dan bunda dhuafa, pemberian *coching clinic* yang sudah bekerja sama dengan Gentong Sehat, serta pemberian konseling yang didatangkan dari Tim konseling Universitas Muria Kudus. Setelah hal tersebut dilakukan maka perencanaan selanjutnya adalah pemberian modal ke fasilitator atau pendamping program, pemberian silabus, dan pemberian edukasi yang berupa pemilihan barang untuk produksi, disortasi, melakukan produksi, melakukan *quality control* (pengontrolan produk), pengemasan barang dan pemasaran.

Pelaksanaan fungsi Manajemen yang kedua adalah *organizing* (pengorganisasian), dengan adanya pengorganisasian di dalam program Kampung Mandiri akan mampu menjadikan program yang berkualitas karena ada

---

<sup>19</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

pengkoordinasian dari pengurus yang sesuai tugasnya masing-masing. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Syaiful:

“*Alhamdulillah* setelah melakukan perencanaan kita bentuk pengorganisasiannya atau struktur organisasinya. Pengorganisasian pada program Kampung Mandiri LAZNAS Yatim Mandiri Kudus didalamnya ada bapak kepala Desa, penasehat serta ada 4 elemen, diantaranya ketua, sekretaris, bendahara dan humas. Yang paling atas itu kepala desa sebagai penanggung jawab, LAZNAS Yatim Mandiri Kudus sebagai penasihatnya. Setelah itu LAZNAS Yatim Mandiri Kudus bersama fasilitatornya yaitu Ibu Puji Astuti selaku pengurus yang mengelola di program pemberdayaan ekonomi. Sedangkan untuk sekretaris dan bendahara mereka melakukan pencatatan. Pencatatan ini berupa laporan tiap bulan. Semuanya kita ajak kerjasama tanpa pengecualian. Misalnya tugas bendahara yang mengeluarkan keuangannya, sekretaris yang menulis tiap hari mengenai jual lakunya bawang goreng guemezz, ada laba atau tidak, serta pengeluaran dan pemasukan. Kemudian untuk humas sendiri itu bertugas untuk pemasaran baik secara online maupun offline. Terkadang juga sebagai juru kirim karena memang, *Alhamdulillah* di bawang goreng guemezz ini pelanggannya tidak hanya dari Kudus, tetapi sudah merambah di internasional seperti makkah yang *merepeat order* setiap bulan, malaysia, bahkan dari Surabaya sendiri selaku kantor pusat setiap bulan *merepeat order* ke LAZNAS Yatim Mandiri Kudus”.<sup>20</sup>

Jadi pengorganisasian pada program Kampung Mandiri di dalamnya ada seorang kepala desa selaku penanggung jawab, LAZNAS Yatim Mandiri Kudus sebagai penasehat program dan 4 elemen yaitu ketua, bendahara, sekretaris, humas serta pengurus lain juga saling bekerjasama untuk menjalankan tugasnya sesuai fungsinya agar kegiatan tidak terbengkalai.

---

<sup>20</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

Pelaksanaan fungsi manajemen ketiga adalah *directing* (pengarahan) yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus pada program Kampung Mandiri agar menjadi program yang berkualitas sehingga mencapai kesejahteraan umat. Berikut ungkapan Bapak Syaiful:

“Dari peran zakat, infak, sedekah (zis) melalui perantara kami, *directing* atau *actuating* yang harus dilakukan untuk program pemberdayaan ekonomi berupa Kampung Mandiri yaitu kita benar-benar memilih dari 15 bunda yatim dan bunda dhuafa yang aktif. Aktif dalam arti bertanggung jawab atas kegiatannya. Setelah itu disana kita juga membentuk seorang ketua kegiatan guna menciptakan rasa solid dan rukun antar kelompok. Pengarahan atau tindakan selanjutnya kita bekerja sama dengan petani bawang lokal guna mengantisipasi terjadinya kenaikan harga bawang. Selanjutnya, kita memberikan teknis dan inovasi supaya mereka selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan di program Kampung Mandiri. Tindakan selanjutnya kita meminjam alat penggorengan bawang yang modern kepada Yatim Mandiri pusat karena alat penggorengan bawang yang ada di kantor cabang masih memakai alat tradisional. Dengan begitu, dapat memudahkan dan mempercepat proses penggorengan. Kemudian setiap dua minggu atau satu bulan sekali kita datang kesana, ke Kampung Mandiri dengan tujuan yang pertama untuk bersilaturahmi, yang kedua mendengarkan pembicaraan mereka dan yang ketiga evaluasi mengenai perkembangan program pemberdayaan ekonomi serta cek pembukuan. Kita tetap bersilaturahmi baik-baik meskipun disana ada kegiatan mengaji maupun menggoreng hal ini dilakukan untuk bertemu secara langsung agar mengetahui ketika ada temuan-temuan baru kemudian kita menindak lanjutinya dengan mengkonsultasikan kepada MEC, jika kita tidak mampu mengatasinya. Tujuan evaluasi disini agar dapat memberikan pengarahan secara langsung kepada semua orang yang bersangkutan apabila terdapat suatu kendala. Jadi semua kegiatan tidak dipasrahkan kepada Ibu Puji Astuti melainkan ada dua komunikasi dua arah antara

pengurus dengan penerima manfaat yaitu bunda yatim dan bunda dhuafa”.<sup>21</sup>

Jadi untuk pelaksanaan *directing* atau *actuating* ini, dipilihnya 15 bunda yatim dan bunda dhuafa yang memang benar-benar aktif dan bertanggung jawab atas kegiatan. Kemudian pemberian teknis dan inovasi untuk pengolahan program Kampung Mandiri agar menjadi program yang berkualitas sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan umat, melakukan komunikasi kepada mereka secara langsung untuk bersilaturahmi secara baik, mendengarkan dan menanyakan temuan-temuan dilapangan dimana ketika menemukan temuan baru dilapangan akan ditindaki dengan mengkonsultasikan kepada MEC, pengecekan pembukuan sekaligus pengawasan langsung oleh pendamping kemudian evaluasi mengenai perkembangan program pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya pengarahan dan tindakan tersebut secara keseluruhan kegiatan program tidak dipasrahkan kepada fasilitator atau pendamping program Kampung Mandiri.

Pelaksanaan fungsi manajemen keempat adalah *evaluating* (evaluasi). evaluasi yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus pada program Kampung Mandiri agar menjadi program yang berkualitas sehingga mencapai kesejahteraan umat. Berikut ungkapan Bapak Syaiful:

“Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan selanjutnya kita melakukan pengawasan secara langsung dengan mendatangi tempat program dan controlling secara tidak langsung yang dilakukan dengan berkomunikasi melalui media seperti telepon sehingga controlling tetap terpantau. *Controlling* dilakukan oleh semua pengurus yatim mandiri baik cabang maupun pusat guna mengetahui perkembangan program”.<sup>22</sup>

Beliau juga menambahkan:

---

<sup>21</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>22</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

“Untuk evaluasinya kita melakukan pertemuan dua minggu sekali, pertemuan tersebut kita gunakan untuk membahas tentang bagaimana langkah-langkah selanjutnya, kita survei secara langsung mengenai keluhan, perkembangan program, baru setelah itu ke MECnya. Peretemuan tersebut kita melakukan evaluasi dengan pengecekan laporan, apakah laporan yang diberikan Ibu Puji Astuti selaku pendamping atau fasilitator program Kampung Mandiri sama dengan laporan yang ada di lapangan atau tidak. Dan ternyata *Alhamdulillah*, laporan yang diberikan sama dengan yang ada di lapangan. Saat kita datang melakukan survei langsung, kita tidak bertanya kepada mereka melainkan kita langsung melihat-lihat perencanaan yang jadi silabus atau kurikulum dari pusat, apakah sudah dijalankan secara maksimal atau belum dan ternyata silabus atau kurikulum tersebut sudah dijalankan secara maksimal oleh mereka. Untuk mencapai tujuan, kita sering melakukan evaluasi mbak jika ada kekurangan kita perbaiki dan jika memang sudah baik kita lebih tingkatkan lagi”.<sup>23</sup>

Jadi dari pelaksanaan *controlling* dan *evaluating* yaitu dilakukan dua minggu sekali dengan mengadakan pertemuan secara langsung yang didatangi oleh semua pengurus. Di dalam evaluasi membahas mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada di program Kampung Mnadiri. Apabila terdapat kekurangan atau keluhan maka evaluasi dilakukan secara terus menerus sampai mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menciptakan produk Kampung Mandiri yang berkualitas dan bisa memandirikan serta mensejahterakan masyarakat lebih banyak lagi.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran dan Fungsi Manajemen Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Kesejahteraan Umat**

Suatu lembaga dalam menjalankan visi dan misi program tidak selamanya berjalan dengan mulus, tentu saja

---

<sup>23</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

yang namanya hambatan atau kendala sudah pasti ada. Sesempurna apapun konsep yang telah disusun belum tentu realita yang terjadi juga berjalan dengan sempurna. Berikut ungkapan Bapak Ahmad Syaiful mengenai Faktor penghambat peran dan fungsi manajemen zakat, infak sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat

“Faktor penghambat peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (ZIS) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat yaitu yang pertama adalah masih sedikitnya para donatur yang menyisihkan rizkinya untuk zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri, yang kedua masih sedikitnya masyarakat yang hatinya termotivasi untuk melakukan zakat, infak dan sedekah, serta masih menggunakan alat tradisional untuk penggorengan bawang. Adapun faktor penghambat untuk fungsi manajemennya yaitu kegiatan terjadi tidak sesuai dengan perencanaan. Untuk faktor pendukungnya yaitu pemberian modal dari LAZNAS Yatim Mandiri yang diperoleh dari para donatur zakat, infak dan sedekah, semangat dan kerjasama antar pengurus untuk mensukseskan program, terbukanya sikap LAZNAS Yatim Mandiri pusat dalam menerima keluhan atau laporan-laporan dari Kantor Cabang, penerapan dan pelaksanaan fungsi manajemen dibimbing secara langsung oleh LAZNAS sehingga program berjalan sesuai harapan”<sup>24</sup>

Ibu Puji Astuti juga mengungkapkan perihal faktor penghambat peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat:

“Untuk faktor penghambatnya yaitu masih sedikitnya para donatur yang menyisihkan rizkinya untuk zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri, yang kedua masih sedikitnya masyarakat yang hatinya termotivasi untuk melakukan zakat, infak dan sedekah. Dalam program Kampung Mandiri proses produksi

---

<sup>24</sup> Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

masih menggunakan alat tradisional. Adapun penghambat untuk fungsi manajemennya itu terletak pada perencanaan program Kampung Mandiri yang mana terkadang perencanaan tidak sesuai dengan realita yang disebabkan oleh faktor alam, material dilapangan, terhambatnya persediaan stok botol toples, bahan mengalami kenaikan harga karena susah, pemesanan yang mepet, hambatan lain juga terkadang berasal dari bundanya yang mana si bunda tidak bisa hadir untuk produksi karena kepentingan pribadi atau keluarga.<sup>25</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya yaitu pemberian modal dari LAZNAS Yatim Mandiri, yang diperoleh dari para donatur zakat, infak dan sedekah, semangat dan kerjasama antar pengurus untuk mensukseskan kegiatan program, terbukanya sikap LAZNAS Yatim Mandiri pusat dalam menerima keluh kesah atau laporan-laporan dari Kantor Cabang, penerapan dan pelaksanaan fungsi manajemen dibimbing secara langsung oleh LAZNAS sehingga program berjalan secara terarah. sering melakukan evaluasi untuk perbaikan proses kegiatan program”.<sup>26</sup>

Berikut juga di ungkapkan oleh Ibu Zaemah mengenai faktor penghambat dan pendukung peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat.

“Faktor pendukung peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat adalah adanya pembinaan, pengawasan, pengarahan, komunikasi, koordinasi dan evaluasi oleh LAZNAS Yatim Mandiri dan pengurus program Kampung Mandiri pada program

---

<sup>25</sup> Puji Astuti, Fasilitator Progam Pemberdayaan Ekonomi “Kampung Madiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>26</sup> Puji Astuti, Fasilitator Progam Pemberdayaan Ekonomi “Kampung Madiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 2, transkrip

Kampung Mandiri. Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu perencanaan tidak sesuai dengan realita yang disebabkan oleh faktor alam, material dilapangan, terhambatnya stok botol toples, bahan mengalami kenaikan harga karena susah, pemesanan yang mepet, hambatan lain juga terkadang berasal dari bundanya juga yang mana si bunda tidak bisa hadir untuk kegiatan produksi karena kepentingan pribadi atau keluarga”<sup>27</sup>

Jadi peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat didalamnya terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pada proses program kegiatan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Peran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Mensejahterakan Umat

Teori Peran dapat didefinisikan sebagai harapan tentang perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan posisi pekerjaan.<sup>28</sup> Adapun untuk peran zakat, infak dan sedekah sendiri dianggap mampu menjadi sarana yang dilegalkan agama untuk mengentaskan kemiskinan, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan. Peran zakat, infak dan sedekah diharapkan menjadi sumbangsi kepada masyarakat miskin khususnya yang membutuhkan perhatian dari semua pihak. Zakat, infak dan sedekah juga bisa berperan dalam memberikan peminjaman modal usaha guna pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat, memberikan pelatihan serta keterampilan agar nantinya masyarakat yang kurang mampu memiliki bekal berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih berwawasan. Zakat, infak dan sedekah mampu memaksimalkan kualitas sumber daya manusia (SDM)

---

<sup>27</sup> Zaemah, Selaku Masyarakat penerima manfaat “Kampung Mandiri” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>28</sup>M. Alfi Syahril, Peran dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (Studi Kasus Dewan Pimpinan Partai Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, Vol.3, No1-22 (2018), 7

melalui pengadaan sarana dan prasarana bagi masyarakat, meningkatkan produktifitas, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum. Untuk mencapai perannya, dana dari zakat, infak dan sedekah didistribusikan secara langsung kepada orang-orang yang berhak menerima zakat, infak dan sedekah, baik kepada satu atau lebih penerima zakat, infak dan sedekah maupun kepada organisasi sosial yang mengurus fakir miskin.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran LAZNAS dan pengurus untuk mensejahterakan umat yaitu mereka melakukan pembimbingan, pengorganisasian, pengarahan dan pengevaluasian sebagai tugasnya dalam program Kampung Mandiri. Sehingga peran mereka sangat dibutuhkan untuk menciptakan program Kampung Mandiri yang berkualitas dan bisa mensejahterakan umat. Selain itu, peran mereka juga mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan berpotensi dalam berwirausaha, dengan demikian mereka mampu memperbaiki perekonomian yang masih buruk.

Berdasarkan hasil dan wawancara peran zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus ini mengimplementasikannya pada program pemberdayaan ekonomi yang berupa program Kampung Mandiri. Dengan adanya program Kampung Mandiri peran zakat, infak, sedekah (zis) dapat memandirikan dan mensejahterakan yatim dhuafa atau penerima manfaat zakat, infak dan sedekah (mustahik). Melalui program Kampung Mandiri peran zakat, infak dan sedekah dapat memberdayakan kualitas manusianya yang berupa penambahan wawasan dan pengembangan potensi bunda yatim dan bunda dhuafa dalam berwirausaha, tidak hanya itu melalui program Kampung Mandiri perekonomian mereka juga diberdayakan. Dari program Kampung Mandiri inilah bunda yatim dan bunda dhuafa akan mendapat hasil keuangan sendiri. Dengan mendapat hasil keuangan, kehidupan perekonomian mereka secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan lebih sejahtera. Melalui kegiatan Program Kampung Mandiri

---

<sup>29</sup> Amalia Kasyful Mahalli, Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1, NO.1, (2012), 71-72

peran zakat, infak dan sedekah memberikan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi penerima manfaat, selain itu peran zakat, infak dan sedekah juga memberikan rasa kebahagiaan dan semangat hidup bagi mustahik.

Hasil penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus mengenai peran zakat, infak, sedekah memperlihatkan bahwa dalam memandirikan dan mensejahterakan umat dapat dilakukan melalui program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, program dakwah, program ramadhan dan program pemberdayaan ekonomi. Masing-masing program tersebut dilakukan dengan diadakannya pembimbingan, pengoordinasian, pengarahan, dan pengevaluasian. Semua program tersebut juga diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Peran zakat, infak dan sedekah melalui program pemberdayaan ekonomi yaitu program Kampung Mandiri terlihat pula telah memberikan kesejahteraan ekonomi bagi penerima manfaat. Program ini dapat meringankan beban masyarakat dari keterpurukan ekonomi. Dengan adanya peran zakat, infak dan sedekah melalui program ini masyarakat (bunda yatim dan bunda dhuafa) dapat dibentuk menjadi manusia yang berwawasan, berpotensi dalam berwirausaha sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya peran zakat, infak, sedekah (zis) melalui program Kampung Mandiri kemiskinan ekonomi dapat ditanggulangi dan dientaskan.<sup>30</sup>

## **2. Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kualitas Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Kesejahteraan Umat**

pelaksanaan fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan yang direncanakan.<sup>31</sup> Menurut storn dan wingkel yang dikutip oleh M. Ma'ruf Abdullah perencanaan adalah proses pemilihan

---

<sup>30</sup> Hasil Analisis wawancara, Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>31</sup> Undang Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung : Pustaka Rosdakarya, 2010), 32

tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategi dapat dilakukan sesuai dengan kondisi yang berkembang.<sup>32</sup> Suatu lembaga dalam melakukan kegiatan program sangat membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan dilakukan agar mempermudah dalam mencapai sasaran dan tujuan yang tepat, membantu menempatkan tanggung jawab, memudahkan dalam melakukan koordinasi pekerjaan organisai, meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, serta menghemat waktu dan tenaga. Dengan perencanaan inilah tujuan akan tercapai sesuai harapan.

Perencanaan dibuat harus memperhatikan aspek-aspek perencanaan di dalamnya pertama meliputi hasil yang ingin dicapai:

- f. *Specific* maksudnya penyusunan perencanaan dapat dipahami dan berdasarkan data informasi yang dimiliki oleh lembaga dapat dipahami
- g. *Measurable* maksudnya hasil dari pelaksanaan perencanaan di lapangan sudah dapat di ukur
- h. *Attainable* maksudnya rencana kerja yang disusun menantang kepada pemimpin dan jajaranya agar dilaksanakan
- i. *Result orientated* maksudnya perencanaan disusun fokus pada hasil yang diinginkan
- j. *Time bound* maksudnya rencana kerja yang akan dilaksanakan itu ada batas waktu yang menjadi acuan waktu pelaksanaanya.

Aspek perencanaan kedua yaitu orang yang melakukan artinya memperhatikan sumber daya manusia (SDM) dengan menyesuaikan ruang lingkup dan intensitas serta kapasitas kemampuannya. Selanjutnya aspek perencanaan yang ketiga yaitu waktu dengan skala prioritas artinya penyusunan perencanaan harus dipersiapkan jauh-jauh hari dari kegiatan agar mudah dalam mendeteksi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan perencanaan,

---

<sup>32</sup> M. Ma'ruf Abdullah, Manajemen Berbasis Islam, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), 141

skala prioritas juga diatur sesuai dengan keperluannya. Aspek selanjutnya yaitu dana yang diperlukan artinya menyiapkan dan mengelola dana yang diperlukan untuk proses perencanaan berlangsung. Kemudian aspek perencanaan yang kelima yaitu sarana dan prasarana artinya di dalam perencanaan harus menyiapkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pelaksanaan perencanaan secara langsung.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui Perencanaan untuk memproduktifkan kualitas program pemberdayaan ekonomi agar tercapai kesejahteraan umat yaitu melakukan pembaharuan atau perbaikan rohani pada bunda yatim dan bunda dhuafa, kemudian diberikannya suatu *coching clinic* seperti bagaimana cara melakukan pemberdayaan ekonomi dan rohani yang baik. Selain itu LAZNAS Yatim Mandiri Kudus juga mendatangkan seorang konseling yang bertujuan untuk memberikan motivasi agar bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan. Tidak hanya itu fasilitator program juga melakukan pendampingan kegiatan untuk memberikan sebuah silabus dan edukasi sesuai perencanaan yang telah dikonsepsikan agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk program pemberdayaan ekonomi yang mampu mensejahterakan dan memandirikan masyarakat.<sup>34</sup>

Analisis deskriptif yang dilakukan memberikan informasi bahwa perencanaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus mampu berperan penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk bunda yatim dan bunda dhuafa. Perencanaan dilakukan untuk menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilaksanakan, bentuk organisasi yang tetap untuk mencapainya, dan orang-orang yang bertanggung jawab di dalamnya. Perencanaan pada program Kampung Mandiri berupa perbaikan atau pembaharuan

---

<sup>33</sup> M. Ma'ruf Abdullah, Manajemen Berbasis Islam, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), 146-153.

<sup>34</sup> Hasil Analisis wawancara, Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

rohani, *coching clinic*, serta konseling bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada bunda yatim dan bunda dhuafa dalam menjalankan kegiatan.

Adapun dalam penyusunan perencanaan pada program Kampung Mandiri dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan umat, LAZNAS Yatim Mandiri Kudus sangat memperhatikan aspek-aspek perencanaan dalam mencapai tujuan. Aspek-aspek perencanaan tersebut meliputi hasil yang ingin dicapai, memperhatikan sumber daya manusia (SDM) dengan menyesuaikan ruang lingkup dan kapasitas kemampuan, mempersiapkan waktu dan skala prioritas perencanaan, menyediakan dan mengelola dana yang diperlukan dalam setiap kegiatan, menyesuaikan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lapangan. Semua itu dilakukan untuk mendukung proses keberhasilan perencanaan di lapangan.

Perencanaan program Kampung Mandiri bertujuan untuk menghasilkan suatu profit yang berguna untuk kesejahteraan umat, dalam penyusunan perencanaan telah dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspeknya. Akan tetapi penyusunan perencanaan pada program Kampung Mandiri ini masih terdapat suatu masalah yang mana masalah tersebut terletak pada hasil perencanaan yang tidak sesuai dengan realita, seperti faktor alam, tidak tersedianya stok botol toples bawang goreng, terjadinya kenaikan harga pada bahan baku, tidak tepatnya dalam memenuhi permintaan konsumen karena tidak tersedianya bahan baku yang cukup, sehingga hal tersebut menyebabkan hasil perencanaan dari program kampung mandiri untuk kesejahteraan umat belum berjalan dengan baik.

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian atau *organizing* yaitu suatu proses yang dilaksanakan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil dengan ini pengorganisasian mempermudah ketua dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas, orang yang bertanggung jawab

atas tugas dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.<sup>35</sup> Dari kutipan Ma'ruf Abdullah dalam melakukan pengorganisasian ada sub sistem yang harus dipahami. Diantaranya struktur organisasi, bagan organisasi, spesialisasi kerja, dan rantai komando.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui pengorganisasian untuk memproduksi kualitas program Kampung Mandiri agar tercapai kesejahteraan umat yaitu didalamnya terdapat kepala desa, penasihat, ketua atau fasilitator program, sekretaris, bendahara dan humas. Dimana kepala Desa itu bertugas sebagai penanggung jawab, LAZNAS Yatim Mandiri Kudus bertugas sebagai penasihat sekaligus ikut mengurus dan mengawasi kegiatan di program Kampung Mandiri, untuk ketua atau fasilitator bertugas mengkoordinasi, mendampingi dan mengawasi kegiatan program sedangkan sekretaris dan bendahara melakukan pencatatan yang berupa laporan tiap bulan dan keluar masuknya keuangan serta humas bertugas sebagai juru pengiriman ketika ada pemesanan bawang goreng guemezz baik di daerah sendiri maupun di luar daerah.

Dari hasil observasi wawancara juga dapat diketahui bahwa kepengurusan di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus dilakukan sesuai dengan fungsinya masing-masing dan mereka saling bekerja sama misalnya:

- a. kepala cabang bertanggung jawab semua aktifitas dan kewenangan di cabang meliputi fundraising, administrasi dan program.
- b. Administrasi bertanggung jawab seluruh administrasi cabang yang meliputi data keuangan .
- c. Staff Program bertanggung jawab seluruh aktifitas penyaluran program.

---

<sup>35</sup> Undang Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung : Pustaka Rosdakarya, 2010), 32-33

<sup>36</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Islam*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012),178

- d. Zisco bertanggung jawab mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat, infak dan sedekah (fundraising).<sup>37</sup>

Selain itu pengorganisasian yang dilakukan telah memperhatikan sub sistem seperti struktur organisasi kepengurusan, pembuatan bagan organisasi yang digunakan untuk menjelaskan kepada pengurus mengenai tugasnya, pembagian tugas yang sesuai dengan spesialisasi kerja pengurus, dan pelaksanaan tugas disampaikan berdasarkan rantai komando yaitu dimulai dari ketua pusat menyampaikan informasi atau perintah kepada ketua cabang, ketua cabang menyampaikannya kepada staff program dan bagian konsultan zakat, infak dan sedekah (ZISCO) kemudian baru ke masyarakat.

Analisis deskriptif yang dilakukan memberikan informasi bahwa pengorganisasian kepengurusan di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus telah dibentuk baik kepengurusan di kantor cabang maupun pengorganisasian pada program Kampung Mandiri. Pengorganisasian tersebut dilaksanakan oleh pengurus berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing sehingga proses kegiatan program dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam pembuatan pengorganisasian pun telah memperhatikan dan memahami sub sistem penting yang meliputi struktur organisasi, bagan organisasi, spesialisasi kerja, dan rantai komando. Meskipun telah memerhatikan hal tersebut pengorganisasian pengurus yang ada di struktur organisasi bagian spesialisasi staff program saat ini belum ada pengurusnya sehingga proses kegiatan belum maksimal karena tidak ada yang mengkoordinasi secara khusus sehingga untuk saat ini staff program masih di *handle* secara langsung oleh ketua cabang. Selain itu terdapat suatu hambatan atau masalah lagi yang mana masalah tersebut terletak pada tugas humas dan bunda yatim dhuafa yang kurang menguasai ilmu teknologi sehingga dalam memasarkan produk bawang goreng guemezz masih menggunakan media dari mulut ke mulut dan media facebook yang merupakan hal tersebut kurang

---

<sup>37</sup> Hasil Analisis wawancara, Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

efektif dalam meningkatkan kualitas pemasaran program Kampung Mandiri.

Pelaksanaan fungsi manajemen ketiga yaitu *directing* atau pengarahan. *directing* merupakan fungsi manajemen yang bisa dijalankan setelah fungsi perencanaan dan fungsi organisasi sudah terlaksana. *Directing* atau pengarahan artinya suatu tindakan agar orang-orang bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. *Directing* membutuhkan yang namanya kerjasama antar pengurus untuk memberikan instruksi, perintah, petunjuk kepada orang lain agar menjalankan apa yang telah direncanakan. maka dari itu *directing* membutuhkan kepemimpinan (*leadership*) yang baik.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui *directing* atau pengarahan untuk memproduktifkan kualitas program pemberdayaan ekonomi yang berupa program Kampung Mandiri agar tercapai kesejahteraan umat yaitu memberikan pengarahan dan menggerakkan kepada 15 bunda yatim dhuafa yang dipilih untuk aktif dan bertanggung jawab melakukan kegiatan program Kampung mandiri. ketua atau fasilitator melakukan komunikasi dan intruksi kepada mereka secara langsung. Apabila ada temuan-temuan dilapangan dari pengurus Yatim Mandiri Kudus tidak bisa mengatasinya maka akan diusahakan untuk dikonsultasikannya kepada Yatim Mandiri Pusat guna mencapai program yang berkualitas. Tindakan selanjutnya yaitu bekerjasama dengan petani bawang lokal untuk mengantisipasi terhambatnya pemroduksian bawang, serta memberikan teknis dan inovasi serta motivasi supaya mereka bersemangat dalam melakukan kegiatan program Kampung Mandiri.<sup>39</sup>

Analisis deskriptif yang dilakukan memberikan informasi bahwa *directing* atau pengarahan di LAZNAS

---

<sup>38</sup> Undang Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung : Pustaka Rosdakarya, 2010), 33-34

<sup>39</sup> Hasil Analisis wawancara, Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

Yatim Mandiri Kudus berperan penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan program Kampung Mandiri untuk bunda yatim dhuafa. Fungsi *directing* atau *actuating* di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus telah dilaksanakan dengan baik, semua pengurus bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan program. Penyampaian komunikasi dan intruksi telah dilakukan secara langsung oleh ketua dan pengurus kepada bunda yatim dhuafa. Ketua dan pengurus juga memberikan inovasi dan motivasi agar dapat meningkatkan semangat giat bunda yatim dan bunda dhuafa dalam menjalankan kegiatan program. Akan tetapi, meskipun telah diberikan motivasi dan inovasi, beberapa bunda yatim dhuafa masih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kegiatan di program Kampung Mandiri seperti bekerja sebagai buruh tani selama proses kegiatan produksi.

Pelaksanaan fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengevaluasian (*evaluating*). pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian kegiatan perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya kegiatan perusahaan atau lembaga dengan rencana yang telah ditetapkan dimana seorang ketua dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan atau lembaga kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi besar.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui pengevaluasian (*evaluating*) untuk memproduktifkan kualitas program pemberdayaan ekonomi yang berupa program Kampung Mandiri agar tercapai kesejahteraan umat yaitu telah dilakukannya evaluasi setiap dua minggu sekali, secara langsung mendatangi tempat program kegiatan oleh semua pengurus yang didalamnya membahas mengenai kelebihan atau kekurangan (permasalahan) yang ada di program Kampung Mandiri. Dengan evaluasi secara langsung tersebut dapat

---

<sup>40</sup> Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, (Bandung : Pustaka Rosdakarya, 2010), 34

diketuinya kendala apa yang menghambat prosesnya perencanaan berlangsung.<sup>41</sup>

Analisis deskriptif yang dilakukan memberikan informasi bahwa pengevaluasian (*evaluating*) di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus mampu berperan penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan ekonomi yang berupa program Kampung Mandiri untuk bunda yatim dan bunda dhuafa. Dalam menemukan permasalahan pada program semua orang yang bersangkutan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh ketua dan pengurus serta bunda yatim dan bunda dhuafa secara langsung. Pengevaluasian juga dilakukan disetiap kegiatan program mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan hingga pengevaluasian. Tujuan evaluasi berlangsung guna memperbaiki kendala atau permasalahan yang terdapat pada program sebelum permasalahan tersebut menjadi besar.

### **3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Peran dan Fungsi Manajemen Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Kesejahteraan Umat**

Sebuah program pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, tidak terkecuali peran dan fungsi manajemen zakat, infak dan sedekah melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Berdasarkan data penelitian, peneliti menganalisis deskriptif faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat diantaranya:

1. Masih sedikitnya para donatur yang menyisihkan rizkinya untuk zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus
2. Masih sedikitnya masyarakat yang hatinya termotivasi untuk melakukan zakat, infak dan sedekah

---

<sup>41</sup> Hasil Analisis wawancara, Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

3. Perencanaan pada program Kampung mandiri yang mana terkadang perencanaan tidak sesuai dengan realita yang disebabkan oleh faktor alam, material dilapangan, terhambatnya stok botol toples, bahan mengalami kenaikan harga karena susah, pemesanan yang mepet, masih menggunakan alat tradisional, hambatan lain juga terkadang berasal dari bundanya yang mana si bunda tidak bisa hadir untuk produksi karena kepentingan pribadi.
4. Kurangnya penguasaan ilmu teknologi oleh humas dan bunda yatim dhuafa dalam memasarkan produk bawang goreng guemezz.

Dilihat dari faktor pendukungnya diantaranya:

1. Pemberian modal untuk program dari LAZNAS Yatim Mandiri Kudus yang diperoleh dari para donatur zakat, infak dan sedekah
2. Semangat dan kerjasama antar pengurus untuk mensukseskan program.
3. Terbukanya sikap LAZNAS Yatim Mandiri Pusat dalam menerima keluhan kesah atau laporan-laporan dari kantor cabang
4. Dibimbingnya secara langsung oleh LAZNAS Yatim Mandiri Pusat dalam melaksanakan fungsi manajemen.<sup>42</sup>

Jadi dengan adanya peran pendukung tersebut peran zakat, infak dan sedekah semakin mudah dalam menyebarkan kemanfaatan untuk umat yaitu memandirikan dan mensejahterakan yatim dhuafa baik di daerah sendiri maupun di luar daerah sendiri dan meskipun adanya faktor penghambat yang telah disebutkan diatas juga tidak menghalangi peran zakat, infak dan sedekah dalam memperjuangkan mengentaskan kemiskinan perekonomian umat.

---

<sup>42</sup> Hasil Analisis wawancara, Ahmad Syaiful, Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus dan Puji Astuti pengurus program pemberdayaan ekonomi, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 1 dan 2, transkrip